

IDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN AKSARA KAGANGA REJANG
DI MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

DENSI SRI PURNAMA SARI

NIM 15591005

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019

Hal : *Pengajuan skripsi*

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Densi Sri Purnama Sari, Nim.15591005** mahasiswi/a Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang Berjudul: "**Indentifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,
Curup, 19 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd
Nip 19670424 199203 1 003

Pembimbing II



Rosety Afrilia, M.Pd

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Densi Sri Purnama Sari

Nim : 15591005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul "*Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Miss Guppi 13 Tasik Malayah*". Tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, 19 Agustus 2019

Penulis

Densi Sri Purnama Sari

NIM. 15591005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1448 /In.34/1/F.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Aksara
Kaganga Rejang Lebong di Mis Guppi 13 Tasik Malaya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

Pukul : 08.00--09.30 WIB


Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

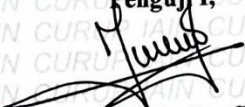
Sekretaris,



Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001


Roseti Aprilia, M.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001


Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. M. Iqbal, M. Pd.
NIP. 19630827 200003 1 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : *“Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Miss Guppi 13 Tasik Malayah ”*. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.
3. Pd.,Kons selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Kusen S. Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Dr. H. Beni Azwar,M.Pd.,Kons selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Rosety Afrilia, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra.Susilawati,M.Pd Selaku Dosen pembimbing akademik
9. Ayah dan Ibuku yang tersayang selalu memberikan nasehat dan memberikan support untuk terus berjuang mencapai perjuanganku.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
11. Sekolah Mis Guppi 13 Tasik Malayah yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian guna penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal 'alamiin...

Curup, 19 Agustus 2019
Penulis,



Densi Sri Purnama Sari
NIM.15591005

MOTTO

“Gapailah ambisi Anda setinggi langit! Mimpikan ambisi Anda itu setinggi langit! Karena jika Anda jatuh, Anda akan jatuh di antara bintang-bintang!!”

(Soekarno)

“Perjuangan mu tidak akan mengkhianati hasilnya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku ucapkan puji syukur kepada Allah Swt atas dukungan orang-orang tercinta, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah-ku, melimpah syukur dan cinta atas setiap karunia yang diberikan sehingga scenario yang telah engkau atur membawa pada lembaran yang selama ini ku nanti.
2. Kepada Rasulullah SAW, sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW, hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
3. Untuk ayah (AMIR SYARIFUDDIN,Alm) dan Ibu (SRI ASTUTY) atas jasa-jasamu yang tidak mampu terbalaskan dengan ucapan dan lisan. Dukungan moril dan material yang tak pernah henti.
4. Aak dan ayuk tersayang. Devi Reni, Diosi Yeni, Dede Ririn, Dona Siska yang telah memberi dukungan yang luar bias, sumber inspirasi terbesar atas terselesainya skripsi ini.
5. Untuk dosen pembimbing terhebat bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd dan ibu Rosety Afrilia, MPd yang telah membimbing ku hingga akhir yang telah memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabat tercinta sekaligus keluarga kedua yang telah kebersamai dari awal berjuang hingga mengapai toga. Zumratul Elet ,Puja Cun, Kurniati Nyut. Selvi Ipi, Fitri Ciput, Hilwa Iwa, Harsita Situt, Lina Linud yang telah menjadi tawa dikalah duka, senang dikalah bosan dan teman yang menjadi Tim sukses dari terselesainya skripsi ini.

7. Untuk yang tersemogakan terus lah memperbaiki diri semoga kita cepat dipertemukan.
8. Teman KPM Bagun Jaya Dan Teman PPL SDN 18 RL
9. Teman seperjuangan PGMI, terkhusus PGMI C, semoga dukungan dan kekeluarga yang dibangun akan terus bersatu.
10. Serta teman-teman seangkatan dan satu Almamaterku IAIN Curup.
11. Dan untuk yang selalu bertanya sudah sampai bab berapa ?

ABSTRAK

Densi Sri Purnama Sari,(15591005) “INDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN SISWA PADA PEMBELAJARAN AKSARA KAGANGA REJANG DI MISS GUPPI 13 TASIK MALAYAH”

Penyebab tingkat kesulitan proses pembelajaran siswa yaitu pembelajaran kurang efektif. Siswa tidak dapat menulis aksara kaganga tanpa melihat teks, siswa belum pandai mengartikan dan berbicara bahasa rejang. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kesulitan siswa mempelajari Aksara Kaganga Rejang . Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan siswa mempelajari aksara kaganga rejang di mis guppi 13 Tasik Malaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Mis Guppi 13 Tasik Malaya. Subyek penelitian ini adalah Guru mata pelajaran mulok Aksara KaGaNga dan siswa kelas IV . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Serta uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan siswa pada Aksara KaGaNga Rejang siswa kelas IV yaitu kurang dapat berbahasa rejang, tidak hafal huruf Aksara KaGaNga Rejang ,kurang memahami tanda baca pada Aksara KaGaNga Rejang dan lamban dalam belajar. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar Aksara KaGaNga Rejang siswa kelas IV yaitu 1) faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar, peserta didik yang kurang berminat belajar, peserta didik yang motivasi belajar rendah, serta peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru. 2) faktor dari luar yaitu dari lingkungan kelas yang kurang tertata dengan rapi, dan teman yang ketertarikan dalam belajar rendah, ketidaksiapan mereka berbahasa rejang. 3) faktor lingkungan rumah suasana rumah yang tidak pernah berbahasa rejang dan berkomunikasi dalam bahasa rejan. Tingkat kesulitan siswa pada Aksara KaGaNga Rejang siswa kelas IV terdapat 14 orang siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan 6 orang siswa mengalami sedang mempelajari Aksara KaGaNga Rejang dan 5 orang siswa mudah dalam mempelajari Aksara KaGaNga Rejang ini didapatkan dari hasil tes siswa.

Kata Kunci: *Kesulitan, Mempelajari, pendidikan Aksara Kaganga Rejang*

Daftar Isi

	Halaman
Judul	i
Pengajuan skripsi	ii
Pernyataan bebas plagiasi	iii
Pengesahan	iv
Kata pengantar	v
Motto	vii
Persembahan	viii
Abstrak.....	x
Daftar isi	xi
Daftar tabel.....	xiii
Daftar gambar	xiv
Bab I Pendahuluan	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Masalah	4
C.Pertanyaan Penelitian.....	4
E.Tujuan Penelitian	5
F.Manfaat Penelitian	5
Bab II Landasan Teori	
A.Tingkat Kesulitan Belajar.....	7
B.Pendidikan Aksara Kaganga Rejang	26
C.Penelitian Relevan	31
Bab III Metodologi Penelitian	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	34
B. Data Subyek Penelitian	35
C. Jenis Dan Sumber Data	36
D.Teknik Pengumpulan Data	37
E.Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Keabsahan	45
E. Pedoman Wawancara.....	47

Bab IV Hasil Penelitian

A.Lokasi Penelitian	51
B.Temuan-Temuan Peneliti	53
C.Hasil Penelitian	55
D.Pembahasan	69

Bab V Penutup

A.Kesimpulan.....	73
B.Saran	74

Daftar Pustaka.....	75
Lampiran	77
Riwayat Hidup.....	78

DAFTAR TABEL

BAB III

Tabel 3.1 Sampel Penelitian	33
Tabel 3.2 pedoman wawancara guru	46
Tabel 3.3 pedoman wawancara siswa	47

BAB IV

Tabel 4.1 Tingkat Kesulitan Siswa Dilihat Dari Hasil Tes	64
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Aksara Kaganga Rejang	28
Gambar 2.2 Tanda perubahan bunyi	29
Gambar 3.1 Bagan triangulasi sumber	44
Gambar 3.2 Bagan triangulasi teknik	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat beberapa provinsi dari Sabang sampai Merauke, yang masing-masing memiliki rumpun bahasa tersendiri. Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa Daerah. Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya terutama sebagai alat komunikasi antar sesama sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Dengan kata lain, bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi antar suku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan atau rasa hormat, rasa akrab terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama.¹

Bahasa rejang adalah salah satu bahasa yang tercatat dalam bahasa di dunia. Salah satu keunikan bahasa rejang yaitu memiliki tiga dialek, dialek jang lebong, dialek jang kephiayang, dan dialek jang pesisir. Setiap dialek tersebut memiliki ciri khas tersendiri.²

¹ Nurlaila, Maryam. "Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya." *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 9, no. 2 (2016).

² Zulman Hasan, *Anak Kutai Rejang Sejarah Adat Budaya Bahasa Dan Aksara*, (Lebong: Dinas Pariwisata Kebudayaan Dan Perhubungan, 2015), h.322

Pada saat ini bahasa rejang terus dilestarikan dan diupayakan harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh pemerintahan Bengkulu agar terus dapat diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang terkhususnya untuk anak-anak asli dari suku rejang. Bahasa asli suku Rejang ini tidak boleh punah atau hilang seiring perkembangan zaman dan dipengaruhi bahasa asing. Sehingga terbentuk kebijakan dari pemerintah bahwa setiap sekolah harus mempelajari bahasa rejang.

Maka saat ini ada mata pelajaran yang dibuat pembelajaran muatan lokal pendidikan aksara KaGaNga rejang, pendidikan aksara KaGaNga rejang adalah pembelajaran yang membahas tentang huruf, bahasa, tradisi rejang. Pendidikan aksara KaGaNga rejang lebih menekankan pada pemahaman tentang suku rejang terutama bahasanya.

Pendidikan aksara KaGaNga rejang menyajikan pelajaran menggunakan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa rejang, membaca, menulis, mendengarkan/menyimak, berbicara. Sementara unsur bahasa dan sastra, ungkapan-ungkapan komunikatif, serta aksara KaGaNga rejang secara terpadu dan saling mendukung dalam proses pengembangan keempat keterampilan tersebut.³

Dalam pembelajaran aksara KaGaNga rejang ini guru sering mendapat kesulitan mengajarkan apalagi untuk anak-anak susah dalam menghafal huruf-huruf kagang dan kurang memahami kata ganti tanda baca dan cara mengeja dalam bahasa

³Indah sari kancanawati, *baso jang te 4*, (Solo :PT tiga serangkai pustaka mandiri, 2009), h.3

rejang. Ada juga anak-anak yang susah dalam berbasah rejang dan mengucapkan lafal rejang, mengartikan bahasa rejang kebahasa Indonesia.⁴

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan aksara KaGaNga rejang dikelas IV MIS GUPPI Tasik Malaya Rejang lebong menunjukkan 40% hasil ulang hariannya masih dibawah rata-rata KKM yang seharusnya dengan KKM kelas IV 73. Anak-anak dikelas IV pandai dalam berbahasa rejang tetapi masih banyak dari mereka kesulitan dalam menulis apa yang mereka bicarakan dengan huruf KaGaNga tanpa melihat teks KaGaNganya. Dan saat guru melakukan tes kedepan kelas mereka kurang dapat mengeja huruf KaGaNga. Siswa-siswi yang bukan orang rejang asli juga sulit dalam berbahasa rejang, tetapi bukan hanya orang yang bukan rejang saja yang kesulitan yang berasal dari orang rejang asli pun juga sering kesulitan dalam penyebutan dan lafal berbahasa rejang serta mengartikan bahasa rejang kebahasa Indonesia.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang Di MIS GUPPI Tasik Malaya yang masih mengajarkan muatan lokalnya dengan pendidikan aksara KaGaNga rejang.

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengadakan penelitian mengenai **“Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya”**.

⁴Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 12 januari 2019, pukul 10.00 Wib

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang dibahas dan keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari segi kemampuan, biaya, tenaga dan waktu, maka fokus penelitian ini pada kesulitan-kesulitan belajar, faktor yang mempengaruhi dan tingkat kesulitan pada Aksara KaGaNga Rejang pada judul Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pernyataan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang?
3. Bagaimana tingkat kesulitan siswa mempelajari Aksara KaGaNga Rejang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang
3. Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa mempelajari Aksara KaGaNga Rejang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis antara lain adalah :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan siswa.

a) Bagi Guru

Hasil ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya pemahaman bahasa rejang dalam pendidikan aksara KaGaNga rejang.

b) Bagi Penelitian

Pada saat menjalankan tugas sebagai guru nanti, dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi atau yang muncul didalam melaksanakan pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Siswa merasakan adanya perbaikan proses kualitas proses pembelajaran, minimal dengan adanya penelitian ini siswa merasakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

d) Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan cinta sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkatan Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengertian, pemahaman, keterampilan, nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Belajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak lahir sampai ke liang lahat.⁵

Menurut Rachman Natawidjaya mengemukakan bahwa belajar yaitu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap/mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai bidang studi. Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan belajar sebagai proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam diri baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap.⁶

Skinner berpeandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Belajar merupakan peristiwa

⁵ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).h. 1

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992), h.19

sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru.⁷

Belajar adalah suatu aktivitas. Belajar adalah bergerak dari tidak tahu, tidak mampu, mencapai, “aku tahu”, “aku mampu”. Kita dapat belajar dalam berbagai keadaan dan suasana, asalkan ada arah yang jelas dalam menentukan apa yang ingin kita jadikan obyek atau materi belajar.⁸

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Sardiman, Belajar adalah suatu rangkaian kegiatan guru, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, karsa dan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁹

Kegiatan belajar pada prinsipnya merupakan usaha sadar untuk memperoleh sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian (ilmu) atau berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Ngalim Purwanto mengemukakan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman.¹⁰ Menurut Winkel

⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta :Renike Cipta,2012), h.7

⁸ Irsyad & Elfi, *Belajar untuk belajar*, (Bukit Tinggi : Usaha Ikhlā,2004), h.1

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta.1991), h.2

¹⁰ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarata: Balai Pustaka,1994), h.84

menyatakan bahwa proses belajar yang berlangsung pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap konstan.¹¹

Dalam proses pembelajaran juga terdapat kompetensi dasar menurut Puskurbuk Kemendiknas RI (2013) yaitu:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung awab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranahk onkret (mengggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kesulitan Belajar

¹¹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1983), h.15

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar terkadang sangat mencolok antara seseorang siswa satu dengan siswa lainnya. Dari sinilah kemudian timbul apa yang disebut dengan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghalang-halangi seseorang untuk dapat mencapai tujuan. Jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali dalam mencapai tujuannya.¹²

Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Dalam kenyataannya masih sering dijumpai adanya siswa yang nilainya rendah. Rendahnya nilai atau prestasi siswa ini adanya kesulitan dalam belajarnya. Menurut Entang bahwa siswa yang secara potensial

¹² Arisaagustin, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.337

diharapkan akan mendapat nilai yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dan teman lainnya yang potensinya lebih kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dalam aktivitasnya.¹³

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalang-halangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala:

- a) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas;
- b) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan;
- c) lambat dalam melakukan tugas belajar .¹⁴

Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes.

¹³ W.S Winkel , *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1983), h,12

¹⁴ Ibid., h.13

Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar terhadap suatu butir soal. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

Beberapa definisi mengenai kesulitan belajar, yaitu :

a. Hammil

Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, menulis, membaca menalar atau dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan intrinsik yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat. Gangguan eksternal tidak menjadi faktor penyebab kondisi kesulitan belajar, walaupun menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesulitan belajar yang sudah ada.

b. ACCALD (Association Committee for Children and adult Learning Disabilities)

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis yang mengganggu perkembangan kemampuan bahasa verbal atau nonverbal dan kemampuan mengintegrasikan. Individu kesulitan belajar memiliki inteligensi tergolong rata-rata atau diatas rata-rata dan memiliki cukup kesempatan untuk belajar. Mereka memiliki gangguan system sensoris.

c. NJCLD (National Joint Committee of Learning Disabilities)

Kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan hanya karena pengaruh faktor lingkungan

melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemroses informasi terhadap objek yang diinderainya.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam berbicara, menyimak, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.¹⁵ Oleh sebab itu, anak akan sukar menyerap dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan bahkan anak akan menghindari pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga anak akan malas dalam belajar.

Secara garis besar kesulitan belajar diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (development learning disabilities). Kesulitan ini mencakup gangguan perhatian, ingatan, motorik dan persepsi, bahasa dan berpikir.
- b) Kesulitan belajar akademik (academic learning), mencakup kesulitan membaca, menulis dan berhitung atau matematika.

Terdapat gejala – gejala yang timbul pada diri peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam gejala - gejala tersebut yaitu :¹⁶

¹⁵Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*,(Jakarta : PT. Buku Kita,2011) hal,15

¹⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 263.

- a) Menunjukkan prestasi yang rendah atau berada dibawah rata – rata yang dicapai oleh peserta didik.
- b) Hasil belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c) Peserta didik lambat dalam melakukan tugas – tugas belajar.
- d) Peserta didik menunjukkan sikap kurang wajar dalam proses pembelajarn.
- e) Menunjukkan perilaku menyimpang.
- f) Emosional

c. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa

Faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam belajar antara lain faktor internal dalam diri siswa, faktor eksternal di luar diri siswa, dan faktor pendekatan belajar.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

- 1) Minat

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukan

perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat. Tidak adanya minat seorang anak akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak akan sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dll.¹⁷

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

2) Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rokhaniah. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan

¹⁷ Ibid., h.235

belajar.¹⁸ Motivasi belajar, yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi sudah ada pada saat siswa akan melakukan sesuatu, siswa perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar mereka. Bila materi pelajaran dirasa berguna untuk kehidupan sehari-hari, materi itu akan memotivasi siswa untuk mempelajarinya. Motivasi belajar erat kaitannya dengan minat. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang anak yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku – buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya anak yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar .¹⁹

3) Bakat

Bakat individu satu dengan lainnya tidak sama, sehingga menimbulkan belajarnya pun berbeda. Bakat merupakan kemampuan awal anak yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT.Raja Grasindo Persada,1990), h.75

¹⁹ Op.cit., h.236

lahir.²⁰ Sehingga seseorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Seorang anak yang harus mempelajari bahan yang lain yang tidak sesuai dengan bakatnya akan mudah bosan, mudah putus asa dan cenderung tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang tidak suka mengikuti pelajaran sehingga nilainya rendah.

4) Inteligensi

Intelegensi ialah faktor total berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan di dalamnya (ingatan, fantasi, penasaran, perhatian, minat dan sebagainya juga mempengaruhi intelegensi seseorang). Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Dan anak yang mempunyai IQ kurang yang banyak mengalami kesulitan belajar.²¹

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan kecakapan siswa dengan kurang sempurna atau kurang normalnya tingkat kecerdasan siswa. Para guru harus meyakini bahwa setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan berbeda. Semakin individu itu mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, maka belajar yang dilakukannya akan sernakin mudah dan cepat. Sebaliknya semakin individu itu memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka belajarnya akan lambat dan mengalami kesulitan belajar.

5) Emosi

²⁰ Ibid., h.234

²¹ Ibid ., h.233

Emosi merupakan kondisi psikologi individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini adalah untuk belajar. Kondisi psikologis siswa yang mempengaruhi belajar antara lain: perasaan senang, kemarahan, kejengkelan, kecemasan dan lain-lain. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sebagai contoh, terdapat seorang siswa yang tidak suka mata diklat tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata diklat itu. Jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat. Hal ini merupakan contoh dan faktor emosi yang menyebabkan kesulitan belajar.

b. Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia)

1. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Status ekonomi, status sosial, kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga ikut serta mendorong terhadap keberhasilan belajar. Suasana keluarga yang tenang dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya.

Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh

atau ramai, bahas sehari yang digunakan dirumah. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.²²

2. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup berupa pengajaran bagi anak-anaknya. Tapi dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pendidikan, waktu sekolah, dan standar pelajaran diatas ukuran.

Misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.²³

3. Faktor Lingkungan

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terkait dengan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul,

²²Ibid., h.239

²³ Ibid.,h.239

bahasa dan bentuk kehidupan masyarakat. Misalnya Tetangga yang mengatakan sekolah tidak penting karena banyak sarjana menganggur, masyarakat yang selalu minum-minuman keras dan melawan hukum, dapat merupakan contoh dari beberapa faktor masyarakat yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Intinya, lingkungan di sekitar siswa harus dapat membantu mereka untuk belajar semaksimal mungkin selama mereka belajar di sekolah.

Muhibbin Syah menyebutkan faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar antara lain:²⁴

a. Faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dalam diri siswa sendiri, antara lain:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah factor yang berasal dan luar siswa. Faktor ini dapat digolongkan menjadi dua

²⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rhosdha Karya, 1995), h.172

golongan yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.²⁵ Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering kali mengganggu aktivitas belajar. Suara gaduh pada waktu siswa sedang belajar juga akan mengganggu siswa. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Lingkungan sosial siswa di rumah yang meliputi seluruh anggota keluarga yang terdiri atas: ayah, ibu, kakak atau adik serta anggota keluarga lainnya.
- b. Lingkungan sosial siswa di sekolah yaitu: teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya. Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila:
 - 1) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
 - 2) Hubungan guru dengan murid kurang baik, karena adanya sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya.
 - 3) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
 - 4) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar siswa. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.

²⁵ Op.cit, h.233

- 5) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.²⁶
- c. Lingkungan sosial dalam masyarakat yang terdiri atas seluruh anggota masyarakat.

Sedangkan faktor non sosial adalah faktor yang berasal bukan dari manusia. Faktor ini antara lain keadaan udara, cuaca, waktu, tempat atau gedungnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran.

- a. Keadaan udara mempengaruhi proses belajar siswa. Apabila udara terlalu lembab atau kering kurang membantu siswa dalam belajar. Keadaan udara yang cukup nyaman di lingkungan belajar siswa akan membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik.
- b. Waktu belajar mempengaruhi proses belajar siswa misalnya: pembagian waktu siswa untuk belajar dalam satu hari.
- c. Cuaca yang terang benderang dengan cuaca yang mendung akan berbeda bagi siswa untuk belajar. Cuaca yang nyaman bagi siswa membantu siswa untuk lebih nyaman dalam belajar.
- d. Tempat atau gedung sekolah mempengaruhi belajar siswa. Gedung sekolah yang efektif untuk belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: letaknya jauh dari tempat-tempat keramaian (pasar, gedung bioskop, bar, pabrik dan lain-lain), tidak menghadap ke jalan raya,

²⁶ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), h. 244

tidak dekat dengan sungai, dan sebagainya yang membahayakan keselamatan siswa. Ruang tempat belajar anak harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- 1) Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- 2) Dinding harus bersih, putih dan tidak kotor.
- 3) Lantai tidak becek, licin atau kotor.
- 4) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian, sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar .²⁷

e. Alat-alat pelajaran yang digunakan baik itu perangkat lunak (misalnya, program presentasi) ataupun perangkat keras (misalnya Laptop, LCD). Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Tiadanya alat-alat membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar .²⁸

Teori di atas juga didukung oleh beberapa tokoh pendidikan seperti yang disebutkan oleh Fadjar Shadiq, yang dalam artikelnya menyebutkan bahwa para ahli seperti Cooney, Davis & Henderson telah mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, di antaranya:

²⁷ Ibid., h.244

²⁸ Ibid., h.244

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang berfungsinya otak, susunan syaraf ataupun bagian-bagian tubuh lain. Para guru harus menyadari bahwa hal yang paling berperan pada waktu belajar adalah kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan, ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan.

Kalau ada bagian yang tidak beres pada bagian tertentu dan otak seorang siswa, maka dengan sendirinya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Bayangkan kalau sistem syaraf atau otak anak kita karena sesuatu dan lain hal kurang berfungsi secara sempurna. Akibatnya ia akan mengalami hambatan ketika belajar.

Di samping itu, siswa yang sakit-sakitan, tidak makan pagi, kurang baik pendengaran, penglihatan ataupun pengucapannya sedikit banyak akan menghadapi kesulitan belajar.²⁹

b) Faktor Sosial

Merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah jika orang tua dan masyarakat sekeliling sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan kecerdasan siswa sebagaimana ada yang menyatakan bahwa sekolah adalah cerminan masyarakat dan anak adalah gambaran orang tuanya. Oleh karena itu ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan

²⁹ Ibid, h 245

sikap dan keadaan keluarga serta masyarakat sekeliling yang kurang mendukung siswa tersebut untuk belajar sepenuh hati.

c) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.

d) Faktor Intelektual

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang sempurna atau kurang normalnya tingkat kecerdasan siswa. Para guru harus meyakini bahwa setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan berbeda. Semakin individu itu mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, maka belajar yang dilakukannya akan semakin mudah dan cepat. Sebaliknya semakin individu itu memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka belajarnya akan lambat dan mengalami kesulitan belajar.³⁰

e) Faktor Kependidikan.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan belum mantapnya lembaga pendidikan secara umum. Guru yang selalu meremehkan siswa, guru yang tidak bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, guru yang membiarkan siswanya melakukan hal-hal yang

³⁰ Ibid, h.245

salah, guru yang tidak pernah memeriksa pekerjaan siswa, sekolah yang membiarkan para siswa bolos tanpa ada sanksi tertentu, adalah contoh dan faktor-faktor penyebab kesulitan dan pada akhirnya akan menyebabkan ketidakberhasilan siswa tersebut.

Faktor pendekatan belajar yang lebih dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang belajar materi tertentu. Agar siswa dapat menentukan strategi tersebut, maka perlu adanya pengakuan terhadap diri siswa bahwa sebenarnya mereka dapat tumbuh dan berkembang sendiri, sehingga mereka akan lebih aktif dalam proses belajar. Guru hendaknya menumbuhkan pandangan yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna/pengertian terhadap pengalaman dan informasi, yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, bukan oleh pengajar, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak tergantung pada guru/orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.³¹

B. Pendidikan Aksara Kaganga Rejang

1. Pengertian Pendidikan

³¹ Op.cit., h.132

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang emngantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dlam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.³²

Menurut Crow and crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.³³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³⁴

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan

³² Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.39

³³ *Ibid.*, h.40

³⁴ *Ibid.*, h.41

kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.³⁵

2. Pengertian Aksara Kaganga Rejang

Suku Rejang telah memiliki ketujuh unsur budaya universal, salah satunya adalah aksara. Aksara rejang (Lepiak Jang) atau Tulisan Ulu adalah teknologi komunikasi suku Rejang yang dikembangkan oleh leluhur suku Rejang sejak mereka masih di Pinang belapis. Kemudian aksara Rejang berkembang dan dipergunakan sebagai alat komunikasi di ulu-ulu sungai dimana orang-orang Rejang tinggal dan bermukmin pada periode berikutnya.³⁶

Aksara kaganga disebut juga aksara ulu istilah ini lazim digunakan oleh etnik pendukung aksara itu istilah rencong biasa digunakan oleh sarjana belanda, aksara kawai atau indonesia pallava dan istilah kaganga rejang berdasarkan keputusan para pemuka aksara kuno dan toko masyarakat se-provinsi Bengkulu tanggal 9 juli 1988.³⁷

³⁵ Din Wahyudin, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.17, h. 3

³⁶ log,cit, h.349

³⁷ Noname, *materi pelatihan kurikulum muatan lokal*, (rejang lebong: dinas pendidikan,2015), h.3

Aksara Kaganga merupakan sebuah nama kumpulan beberapa Aksara yang berkerabat yang digunakan oleh suku bangsa dan etnik budaya di Sumatra bagian selatan. Aksara-Aksara yang termasuk kelompok ini adalah antara lain adalah: Aksara Rejang, Kerinci, Lampung, dan Rencong. Aksara Batak atau Surat Batak juga berkerabat dengan kelompok ini.³⁸

Aksara kaganga merupakan aksara asli suku Rejang sejak dulu. Namun, seiring perkembangan zaman, semakin sedikit masyarakat suku Rejang yang menggunakan dan paham aksaranya.³⁹

Menurut para ahli, aksara Rejang merupakan sebuah aksara dari turunan dan berkembang aksara pallawa yang berkembang pada periode abad ke-3 SM. Istilah kaganga ini diperkenalkan oleh M.A Jaspas pada tahun 1964, penamaan yang berpedoman pada tiga huruf pertama.⁴⁰

Aksara Kaganga merupakan istilah yang digunakan untuk pengelompokan aksara yang berkerabat di Sumatera sebelah selatan. Aksara-aksara yang termasuk kelompok ini antara lain aksara Rejang, Lampung, dan Rencong. Nama kaganga ini merujuk pada ketiga aksara pertama.⁴¹

³⁸ Prabowo, Sutejo, and Muhammad Mudzofar. "Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara "Ka Ga Nga" Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara." PKM-P 2, no. 2 (2018).

³⁹Rahmi Fitriani, *Kerajinan Dan Makanan Khas Bengkulu*, (Bekasi : Universal Book,2012),h.7

⁴⁰Ibid., h.349

⁴¹Rahmi Fitriani, *Seni Dan Bahasa Masyarakat Bengkulu*, (Bekasi : Rafa Aksara,2012), h.55

Istilah kaganga sendiri pertama kali digunakan oleh Mervyn A. Jaspans (1926-1975), seorang antropolog di University of Hull (Inggris) dalam bukunya, *Folk literature of south sumatra. Redjang Ka-Ga-Nga texts*. Canberra, The Australia National University 1964. Istilah asli yang digunakan di masyarakat di sumatra sebelah selatan adalah surat ulu.⁴²

3. Pendidikan Aksara Kaganga rejang

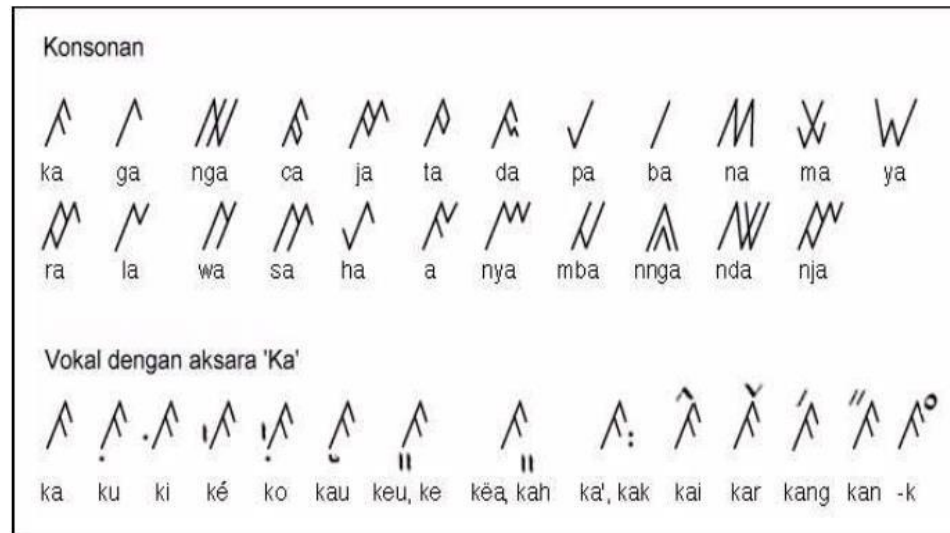
Didalam pendidikan aksara kaganga rejang menekan pada pengembangan keterampilan berbahasa rejang (membaca, menulis, mendengarkan/menyimak, berbicara). Pendidikan aksara kaganga rejang termasuk materi muatan lokal daerah Bengkulu. Didalamnya terdapat huruf dan tanda baca sama seperti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

a. Huruf dan tanda baca Aksara Kaganga Rejang

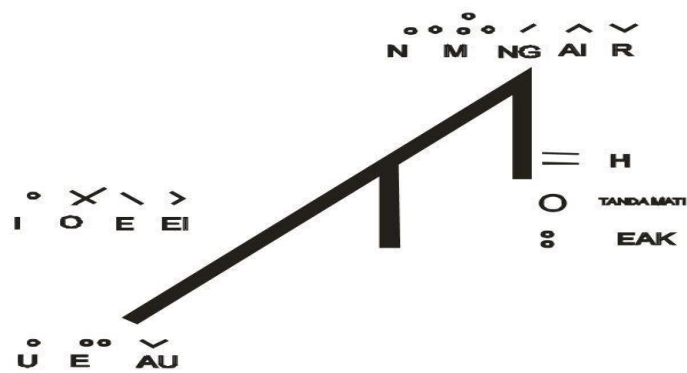
Aksara Rejang berjumlah 27 buah huruf yang terdiri dari 19 buah aksara tunggal dan 8 aksara pasangan. Aksara tunggal adalah lambang-lambang bunyi yang dapat dipandang sebagai fonem konsonan yang stabil mengandung bunyi vokal (a) yang dapat berdiri sendiri dalam membentuk bunyi atau kata. Aksara pasangan adalah aksara yang berfungsi untuk mengakomodir bunyi “sengau” yang biasanya dibutuhkan dalam dialek etnis Rejang terdapat 13 tanda baca dan dapat dipakai pada semua huruf.⁴³

⁴²Ibid., h.55

⁴³ Ibid, h.349



Gambar 1: Aksara kaganga rejang



Gambar 2: tanda perubahan bunyi/baca

C. Penelitian Relevan

Fungsi tinjauan pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil peneliti yang diperoleh peneliti dahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya mengenai tingkat kesulitan siswa antara lain :

1. Penelitian yang berjudul “*Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Belajar Praktik Membuat Siswa Kelas II Program Keahlian Kria Tekstil Smk Negeri 2 Bengkulu*” oleh Dian Minaryati. Dalam skripsi ini dijelaskan seberapa tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar praktik membuat pada tahap persiapan belajar praktik membuat; seberapa tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar praktik membuat pada tahap pelekatan lilin; seberapa tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar praktik membuat pada tahap pewarnaan; seberapa tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.
2. Penelitian yang berjudul “*Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas VIII Smp N 1 Ngaglik Sleman*” oleh Ichan Kurniawan. Dalam skripsi dijelaskan penyebab tingkat kesulitan proses pembelajaran siswa yaitu pembelajaran kurang efektif. Siswa banyak duduk dan kurang bergerak, merasa tidak bisa dan malas melakukan pembelajaran penjas dan kurangnya kebiasaan bertanya jika merasa tidak bisa. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi seluruh

siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik Sleman sebanyak 189 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 94 siswa dari 3 kelas yaitu kelas VIII C 32 siswa, kelas VIII D 30 siswa, dan kelas VIII E 30 siswa. Pengambilan sampel dengan cluster random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan menggunakan menggunakan kuesioner sebagai istrumennya. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, disebut kualitatif karena dalam pengumpulan data dan penafsirannya peneliti tidak menggunakan rumus- rumus statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Disebut deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. menyatakan bahwa penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif analisis karena analisis tidak hanya sekedar mendeskripsikan tentang sebuah fenomena yang terjadi pada populasi tertentu tetapi juga berusaha mencari penyebab mengapa fenomena tersebut terjadi.

Pendekatan deskriptif digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.1

berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun di lokasi penelitian. Sehingga dengan pendekatan deskriptif kualitatif akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesulitan siswa pada pembelajaran Aksara Kaganga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

B. Subyek penelitian

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁵ Pemilihan subjek dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampel bertujuan) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru bidang study mulok Aksara Kaganga Rejang dan beberapa murid di kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010),h.125

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013),h.124

Table 3.1 siswa kelas IV

NO	NAMA
1	Alpiansya Pranata
2	Alfian Suhanak
3	Andika Dermawan
4	Ario Apriansyah
5	Dadek Ramadhani
6	Dinda Maya Sari
7	Dioba Fachri
8	Hamzah Darmawan
9	Ikhma Jeheri Tomas
10	Mayang
11	Marvin Saputra. E
12	Melati
13	Notrianti Dinda. P
14	Putra Haryadi. P
15	Radit
16	Randiansyah
17	Rhean Rama Dinata
18	Roni Febrianto
19	Salwa Safitri
20	Satrio
21	Siti Mardhiyahwati
22	Viona Elfariza

23	Vika Stia Dewi
24	Wahyu Pranata
25	Ziko Tome Andrian

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subyek, responden, informan guru bidang study mulok Aksara Kaganga Rejang dan beberapa murid di kelas IV dan hasil observasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang yang dilakukan oleh guru yang ada di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dalam bentuk dokumen-dokumen dari guru bidang study mulok Aksara Kaganga Rejang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari informan (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada informan yang tidak terlalu besar.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat diperlukan dalam penelitian yaitu dengan pengamatan si peneliti dalam mengukur sikap dari informan dan mengetahui berbagai situasi dan kondisi sekitar. Dengan teknik observasi peneliti dapat mempelajari sikap dari informan, proses kerja dilapangan, mengamati, mencari dan mengumpulkan data secara langsung mengenai proses pembelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang.

⁴⁷ Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*, (Jakarta: Kencana, Ed 1, Cet, 2, April 2007), h.115

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁸

“lembar wawancara terlampir”

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Teknik pengumpulan data dilakukan mengamati secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian pencatatan.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi apa juga yang tersembunyi didalam diri subyek penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada informan beberapa guru bidang study mulok Aksara Kaganga Rejang dan siswa kelas

⁴⁸ Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.186

IV ,sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁹

Tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.

Tes sebagai metode pengumpulan data merupakan suatu latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, kemampuan atau bakat yang dimiliki. Sehingga metode tes merupakan teknik yang cara pengumpulan datanya dengan cara memberikan serangkaian tugas yang diberikan kepada objek yang diteliti agar mendapat suatu jawaban atau nilai, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa pada pelajaran Aksara KaGaNga Rejang peserta didik.

Test pada penelitian ini, memberikan soal kepada peserta didik Kelas IV yang menjadi responden dalam penelitian ini. Jenis tes yang diberikan adalah jenis tes tulis sejumlah 10 soal pilihan Ganda dan 5 soal esay. Tes

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan siswa pada pelajaran Aksara KaGaNga Rejang peserta didik. Selanjutnya hasil pekerjaan peserta didik tersebut dikoreksi dan dianalisis guna untuk menentukan letak tingkat kesulitan siswa.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada ditempat penelitian ataupun yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran Aksara Kaganga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

Pada teknik ini penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari arsip atau data yang diperoleh dari tempat penelitian secara langsung maupun dari luar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis jika terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut ini :

Catatan Lapangan

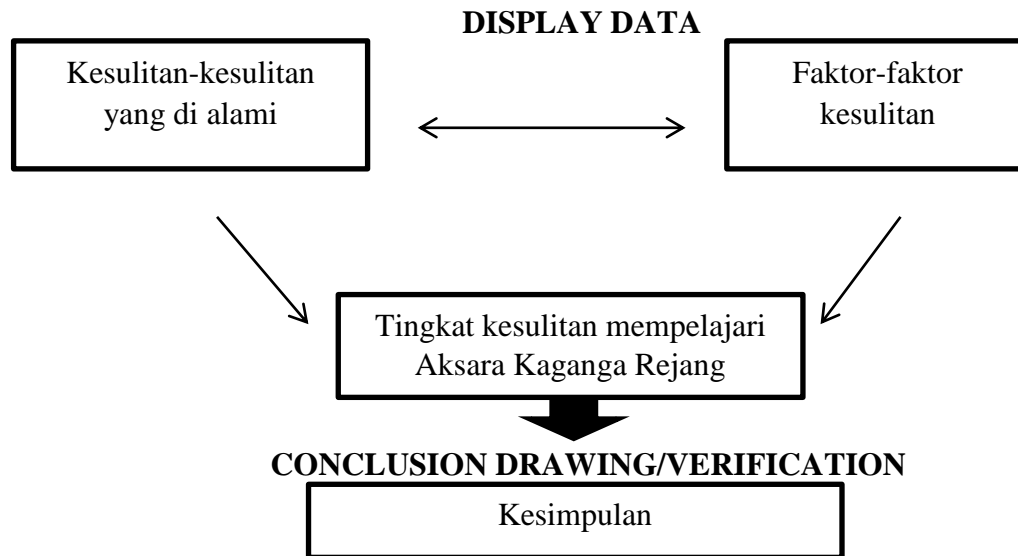
1. Guru bidang study mulok Aksara Kaganga Rejang 1 orang.
2. Murid 25 orang.
3. Mulai dari anak-anak yang bisa bahasa rejang, tapi tidak bisa menulis Aksara Kaganga Rejang .
4. Anak-anak yang bisa menulis Aksra dan tidak dapat mengartikan bahasa Rejang.
5. Anak-anak tidak bisa menulis Aksara Kaganga Rejang dan berbahasa Rejang.
6. Kurang adanya bimbingan bersama orang tua dalam belajar Aksara Kaganga Rejang.

REDUKSI DATA

Anak-anak yang bisa bahasa rejang, tapi tidak bisa menulis Aksara Kaganga Rejang

Anak-anak yang bisa menulis Aksra dan tidak dapat mengartikan bahasa Rejang.

Anak-anak tidak bisa menulis Aksara Kaganga Rejang dan berbahasa Rejang.



Gambar 3.1 Bagan tahapan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Desember 2014), h.92

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan peneliti di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyediakan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

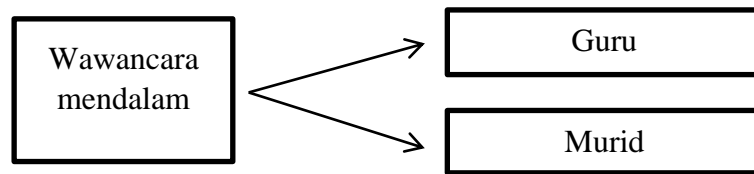
F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Karena validasi data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

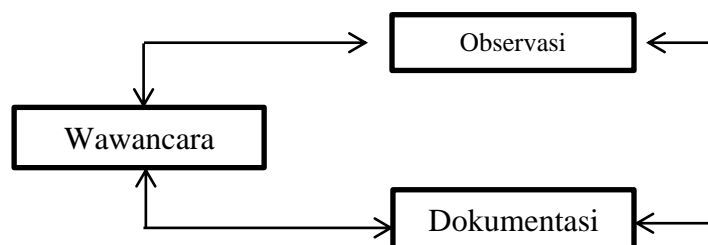
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa data tersebut.



Gambar 3.1 Bagan triangulasi sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Gambar 3.2 Bagan triangulasi teknik

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih

valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan kajian teori. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari guru bidang study mulok Aksra Kaganga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

Table 3.2 pedoman wawancara dengan guru bidang study mulok Aksra Kaganga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya:

No	Variabel	Sub variable	Indikator	pertanyaan
1	Kesulitan belajar	1. Kesulitan	a. Kesulitan belajar akademik	- Apakah ada kesulitan yang dialami anak dalam proses pembelajaran berlangsung ?
		2. gejala	a. nilai / prestasi yang rendah	- Apakah saat ulangan nilai anak-anak bagus ? - Apakah anak-anak lamban dalam mengerjakan soal ?
2.	Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	Faktor Intern 1.1.Siswa	a. Minat	-Apakah anak-anak berpartisipasi dalam proses pembelajaran ?
			b. Motivasi	- Motivasi seperti apa yang selalu diberikan oleh guru kepada murid?
			c. Bakat	-Apakah anak-anak memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?
			d. Intelegensi	- Apakah anak-anak dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?
			e. Emosi	- Apakah anak-anak menyukai pembelajaran

				Aksara Kaganga Rejang ?
2.		Faktor Eksternal	a. Kualitas	– Apakah bapak/ibu menerangkan pelajaran dengan jelas ?
		2.1 Guru	b. Metode	– Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
		2.2 Sekolah	b.Alat	– Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung ?

Table 3.3 pedoman wawancara dengan siswa kelas IV di Mis Guppi 13

Tasik Malaya:

No	Variabel	Sub variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	Faktor Intern 1.1.Siswa	a. Minat	–Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?
			b. Motivasi	– Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?
			c. Bakat	–Apakah kamu memiliki kemampuan

				dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?
			d. Intelegensi	– Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?
			e. Emosi	– Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?
2.		Faktor Eksternal 2.1 keluarga	a.Suasan Rumah/Keluarga	– Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kagang ?
			b.Sarana/ Prasarana	– Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga Rejang ?
		2.2 Lingkungan	a. Bahasa	– Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

BAB IV PEMBAHASAN

A. LOKASI PENELITIAN

Desa Tasik Malaya terletak di antara sebelah Timur adalah Desa Karang AnyaSebelah .Selatan adalah daesa Pahlawan,sebelah Barat adalah Desa Tanjung Beringin .Pada Tahun 1976 Jumlah Penduduk + 450 KK.,Dengan Mata Pencarian Desa ini mayoritas adalah petani yaitu besawah, beladang dan sebagian buruh pemecah batu.dimana kegiatan tersebut di kelola secara tradisional.Pada Tahun 1976 Sarana pendidikan di desa Tasik Malaya Pada saat itu belum ada dan harus bersekolah di tempat lain dan untuk mendapat Pendidikan itu harus melalui perkebunan .

Atas berkat rahmat Allah SWT secara bersama – sama tokoh Masyarakat tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan Pendidikan anak – anak yang ada di Tasik Malaya dan sekitarnya ,dengan tujuan untuk memperoleh ilmu Pengetahuan yang layak sebagai bekal di hari nanti. Maka dengan usaha tokoh – tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Tasik Malaya pada tahun 1976 berhasil mendirikan lembaga pendidikan dasar yang bernapaskan islam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan satu – satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Tasik Malaya.Dari tahun 1976 sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini tidak pernah putus untuk memberikan bimbingan kepada

anaka- anak didiknya guna membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa, agama dan Negara.

1. Tujuan

Tujuan yang di harapkan pada pengajuan Propros Penegerian pada MIS Guppi No 13 Tasik Malaya Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong adalah:

- a. Agar MIS Guppi NO 13 Tasik Malaya Kecamatan .Curup Utara segera di negerikan
- b. Melengkapi Sarana Prasarana MIS Guppi NO 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Sebagai Wadah Pendidikan Dasar
- c. Menciptakan Suasana Kegiatan yang Kondusif
- d. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan ikut Serta Pemerintah DALAM Mencerdaskan Bangsa
- e. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
- f. Mempersipkan Anak Yang Berkualitas Berakhlakul Karimah dan Berimanserta bertaqwa pada Allah SWT.

2. Visi dan Misi MIS GUPPI NO. 13 Tasik Malaya

a. Visi

Terwujudnya Siswa Siswi MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya yang Islami Berakhlak mulia, cerdas, dan Kompetitif

b. Misi

- 1) Membentuk Generasi Unggulan dan Bermutu

- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang berbudi luhur dalam pribadi serta berwawasan ilmu pengetahuan , iman dan taqwa
- 3) Menunjukkan citra sebagai mitra masyarakat

3. Tujuan Pendidikan MIS GUPPI NO. 13 Tasik Malaya

- a. Terwujudnya pendidikan yang berciri khas Islami
- b. Memiliki lingkungan yang nyaman, bersih dan Indah
- c. Siswa sehat jasmani dan rohani
- d. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- e. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- f. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus

B. Temuan – Temuan Penelitian

1. Tingkat kesulitan pada pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang

a. Hasil Observasi

Pendidikan Aksara KaGaNga Rejang menjadi salah satu mata pelajar yang ada di Mis Guppi 13 Tasik Malaya, masuk dalam pembelajaran mulok yang ada disekolah tersebut, pendidikan mulok Aksara KaGaNga Rejang ini diajarkan pada kelas IV. Standar penilaian pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang ini juga ditetapkan dari pihak sekolah pada kelas IV nilai KKN sebesar 73.

Hasil observasi yang peneliti lakukan kurang lebih selama tiga bulan mengenai “tingkat kesulitan pada pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya”. Tingkat kesulitan pada pembelajaran Aksara Kagang Rejang ialah siswa tidak dapat berbahasa rejang, siswa tidak menulis Aksara KaGaNga, siswa tidak dapat mengartikan bahasa rejang kebahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pengajaran mulok Aksara KaGaNga Rejang. Diantaranya adalah guru khusus yang membimbing para siswa dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KaGaNga Rejang dan mengartika bahasa rejang, disini guru tidak membedah-bedahkan anantara siswa yang asli orang rejang dengan siswa asli orang jawa.

Peneliti menemukan bahwa siswa-siswi yang bersekolah di Mis Guppi 13 Tasik Malaya khusus kelas IV mayoritasnya orang jawa dan hanya beberapa orang rejang. Dan ini pembelajaran yang sulit bagi mayoritas orang jawa pada pembelajaran mulok Aksara KaGaNga Rejang, ini disebabkan hanya disekolah mereka mempelajari Aksara KaGaNga Rejang.

Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Aksara Kagang Rejang sudah berjalan dengan baik. Adapun tujuan yang ingin di capai ialah agar tercapainya tujuan pembeljaran dan keberhasilan dalam

KBM. Dalam penemuan peneliti adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ini, adanya ketidak sanggupan siswa dalam berbahasa rejang dan menulis Aksara KaGaNga Rejang.

Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang hanya 2 jam Pembelajaran perminggu. Dalam hal ini peneliti menemukan kesulitan pembelajaran dari kurangnya segi waktu dalam proses pembelajaran.. Tidak semua siswa bisa dengan mudah ataupun cepat menerima pembelajaran pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang yang diberikan oleh guru. Karena setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Siswa yang berasal dari suku yang berbeda-beda.

Peneliti menemukan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang. Mulai dari factor diri siswa samapai faktor diluar diri siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pembeljaran Aksara KaGaNga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya

Di dalam sebuah proses pendidikan terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran ketiga aspek tersebut haruslah seimbang agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai.

Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus memahami bagaimana karakter dan keadaan siswanya. Selain itu guru juga harus menjaga hubungan baik dengan peserta didik.

Aktifitas belajar mengajar tidak selamanya berjalan lancar. Di dalam sebuah proses pembelajaran, siswa tidak selamanya mudah memahami materi, sering kali siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, siswa sulit untuk berkonsentrasi, bosan, jenuh, semangat yang kurang tinggi, kurang berminat dalam belajar, dan menganggap bahwa belajar Aksara KaGaNga itu sulit.

Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV saat mempelajari mulok Aksara KaGaNga Rejang yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Eti April Yani selaku guru mata pelajaran Mulok Aksara KaGaNga Rejang.

“Dalam mempelajari Aksara KaGaNga Rejang, anak – anak banyak mengalami kesulitan, ini mungkin karna kebanyakan dari mereka suku jawa, lidah mereka yang tak terbiasa berbahasa rejang, mereka bukan hanya kesulitan dalam berucap, juga kesulitan dalam menulis Aksara KaGaNga, mereka kesulitan merubah tanda ganti pada Aksara”⁵¹

Hasil belajar atau prestasi yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan merupakan gejala dari kesulitan yang dialami oleh siswa. Menunjukkan prestasi yang rendah atau berada dibawah rata – rata yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Aksara KaGaNga.

⁵¹ Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV saat mempelajari mulok Aksara KaGaNga Rejang yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Eti April Yani selaku guru mata pelajaran Mulok Aksara KaGaNga Rejang, mengungkapkan :

“sebenarnya kalau nilai ulangan setiap anak tidak begitu bagus, kebanyakan dari mereka di bawah KKM, untuk menutupi nilai tersebut saya sering memberi tugas tambahan dan latihan agar bias mendongkrak nilai dirapot mereka.”⁵²

Kemampuan daya tangkap setiap siswa dalam memahami dan mengerti materi dan penjelasan siswa memang berbeda. Ada siswa yang cepat menerima penjelasan dari guru, ada siswa yang harus pelan – pelan memahami penjelasan dari guru dan apa siswa yang sangat lambat dan bahkan tidak bisa mengerti penjelasan dari guru. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Eti April Yani selaku guru mata pelajaran Mulok Aksara KaGaNga Rejang, mengungkapkan :

“Diantara anak kelas IV ini, ada beberapa anak yang sama sekali tidak bisa mengerti penjelasan yang Saya sampaikan. Dijelaskan dengan cara bagaimanapun dia tetap tidak bisa memahami. Tidak hanya di mata pelajaran Mulok saja tetapi di semua mata pelajaran. Bahkan saat mengerjakan soal di tungguin oleh gurunya pun tidak selesai. Saat ulangan semester pun dia selalu selesai paling akhir itu pun juga harus ditunggu. Ada juga anak yang pelan – pelan memahami dan ada juga anak yang memang pintar dan mudah untuk memahami dan mengerti materi.”⁵³

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti, banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal. Banyak diantara siswa yang hanya mampu

⁵² Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

⁵³ Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

mengartikan bahasa rejang. Tetapi ada beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa menulis Aksara KaGaNga dan mengartikan bahasa Rejang . Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan mulok Aksara KaGaNga Rejang. Jawaban tes sebagaimana terlampir.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, jenis kesulitan siswa karena mereka kesulitan dalam mengucap bahasa rejang dan menghafal huruf Aksara dan perubahan tanda pada Aksara, siswa yang memang lambat dalam belajar atau sulit untuk mengerti suatu penjelasan yang diberikan oleh guru dan siswa yang sebenarnya pintar tetapi kurang berminat untuk belajar sehingga dia mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mulok Aksara KaGaNga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dalam proses pendidikan, di dalam suatu pembelajaran ada interaksi antar guru dan siswa. antara guru dan siswa haruslah saling berinteraksi dengan baik. Namun, pada kenyataannya terkadang interaksi antar guru dan siswa tidaklah selalu berjalan dengan baik.

Dalam proses belajar, sangat menyenangkan jika dalam belajar kita menyukai hal yang dipelajari. Tetapi ada kalanya belajar sangat membosankan dan tidak menyenangkan di saat mempelajari mata pelajaran

yang tidak disukai dan dianggap sulit. Seorang guru akan berusaha menyampaikan materi agar mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar tanpa ada halangan. Tidak jarang pada saat guru sudah menjelaskan dan menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin dan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa masih banyak siswa yang belum memahami dan bahkan tidak mengerti sama sekali penjelasan guru.

Dalam belajar, banyak siswa yang kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Eti April Yani, selaku guru Mulok Aksara KaGaNga Rejang mengatakan bahwa :

“Kesulitan yang dialami anak –anak ketika mempelajari Aksara KaGaNga Rejang berasal dari anak – anak itu sendiri. Anak –anak kurang berminat atau berpartisipasi untuk belajar, mereka menganggap Aksara KaGaNga Rejang itu susah-susah gampang, hanya ada beberapa anak yang terlihat antusias ketika pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang”⁵⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan-pernyataan siswa kelas IV Alpiansyah Pranata, mengatakan bahwa :

“Saya, menyukai pelajaran Aksara KaGaNga Rejang, karena saya orang rejang, pelajaran mulok ini pelajaran yang mudah”.⁵⁵

Ini juga diungkapkan Vika Stia Putri, bahwa :

⁵⁴ Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

⁵⁵ Alpiansyah Pranata, *Wawancara*, pada tanggal 12 september 2019 ,pukul 09.15

“ saya menyukai Aksara KaGaNga, pelajaran nya asyik dan menyenangkan”⁵⁶

Selain dengan Alpiansyah Pranata , wawancara juga dilakukan oleh siswa kelas IV, Mayang, mengatakan bahwa :

“saya tidak menyukai pelajaran ini. Pembelajaran Aksara KaGaNga pelajaran yang sulit, saya tidak mengerti bahasa rejang.”⁵⁷

Pernyataan selanjutnya Andika dermawan juga mengungkapkan :

“saya tidak menyukai pelajaran Aksara, saya tidak tau arti bahasa rejang”

Dari pernyataan-pernyataan wawancara yang dilakukan sebagian dari mereka sebanyak 3 orang siswa menjawab wawancaranya hampir sama seperti Alpiansyah dan 3 orang siswa menjawab wawancaranya sama seperti Mayang. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran Aksara Kaganga Rejang menjadi factor yang harus diperhatikan.

Pada dasarnya kesulitan itu muncul pada diri masing – masing siswa itu. Motivasi dari diri anak dan guru juga menentukan kesulitan belajar pada anak. Jika motivasi ada di diri anak pelajaran Aksara KaGaNga Rejang akan mudah dimengerti. Seperti di ungkapkan oleh Ibu Eti April Yani, selaku guru Mulok Aksara KaGaNga Rejang mengatakan bahwa :

“Padahal sebelum Saya menyampaikan materi selalu Saya beri motivasi. Saya juga selalu memusatkan konsentrasi anak – anak terlebih dahulu sebelum saya memulai menyampaikan materi. sering

⁵⁶ Vika Stia Putri, *Wawancara*, pada tanggal 12 september 2019 ,pukul 09.15 wib

⁵⁷ Mayang, *Wawancara*, pada tanggal 12 september 2019 ,pukul 09.15 wib

memberi motivasi dengan siswa yang mendapatkan nilai bagus yang berani maju kedepan dan hapal Aksara dengan hadiah dan nilai”⁵⁸

Pernyataan ini juga dipertegas oleh 10 Orang siswa saat dilakukan wawancara bahwa mereka mengungkapkan :

Seorang siswa yang bernama Salwa safitri:

“ guru selalu memberi motivasi dengan menjanjikan mendapatkan hadiah dan diberi semangat kepada kami”

Pernyataan Salwa safitri ini hampir semua responden menjawab sam.

Ini berarti bahwa motivasi yang guru lakukan untuk siswa semangat sudah dilakuakn tapi masih aja kurang termotivasi oleh siswa kelas IV.

Dalam mempelajari Aksara KaGaNga, hal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu bahasa Rejang dan hafal huruf Aksara KaGaNga. Jika Aksara KaGaNga tidak hafal maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bahkan tidak bisa. Hal ini juga dikatakan oleh Eti April Yani, selaku guru Mulok Aksara KaGaNga Rejang mengatakan bahwa :

“Padahal setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai saya selalu menyuruh anak – anak untuk menghafalkan huruf Aksara KaGaNga Rejang secara bersama – sama dan ungkapan bahasa rejang sehari-hari. Tetapi kebanyakan dari anak – anak tidak hafal. Sehingga pada saat mengerjakan soal banyak anak yang tidak bisa dan akhirnya hanya ngawur dalam mengerjakan. anak – anak juga masih bingung caranya mengganti tanda ganti pada huruf Aksara, terkadang ada anak yang lupa cara mana yang huruf Ka Ga Nga”⁵⁹

⁵⁸ Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

⁵⁹ Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan-pernyataan siswa kelas IV Marvin, mengatakan bahwa :

“huruf Aksara susah dihapal, apa lagi kalau sudah masuk tanda baca, saya suka bingung dan arti dari bahasa rejang pun saya tidak tau.”

Dinda mayang sari juga mengungkapkan yang sama, bahwa:

“saya susah mengartikan bahasa rejang dan tidak tau kata ganti. Hanya tau Aksara nya saja.”

Hal tersebut terbukti saat peneliti memberikan soal terhadap siswa kelas IV hanya ada 11 siswa dari 25 siswa yang nilainya diatas KKM. Sedangkan siswa yang lain nilainya rendah. Itu menunjukkan bahwa hanya ada 44% siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar Mulok Aksara KaGaNga. Rincian hasil tes sebagaimana terlampir.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Eti April Yani, selaku guru Mulok Aksara KaGaNga Rejang mengatakan bahwa :

“Di kelas IV hanya 44% anak yang sudah bisa menyelesaikan soal yang diberikan, yang 56% masih belum bisa”⁶⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan ketika ketika pembelajaran berlangsung. Banyak dari siswa yang melamun, main sendiri, mengusili temannya, dan melihat keluar, ini membuat situasi belajar mengajar menjadi tidak bersemangat. Sesekali guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar.

⁶⁰ Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

Eti April Yani, selaku guru Mulok Aksara KaGaNga Rejang menambahkan bahwa :

“Dalam mengajar saya selalu menyesuaikan metode mengajar saya dengan materi yang akan dijelaskan, ini agar anak-anak tertarik dengan pembelajaran mulok ini. Tapi metode-metode yang saya pakai masih membuat anak tidak memperhatikan, ribut dan merasa bosan, ini juga mungkin dikarena kebanyakan dari mereka bukan orang rejang asli dan pembelajaran mulok hanya 1 minggu 1 kali pertemuan.”⁶¹

Dalam sebuah pembelajaran, baik tidaknya hasil dari belajar siswa ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dan dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas serta sejauh mana guru tersebut dapat menguasai dan menyampaikan materi tersebut.

Hasil observasi lain yang peneliti peroleh yaitu dalam menyampaikan materi pembagian, guru memiliki cara sendiri dan sangat rinci. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami dalam memahami materi tetapi pada prakteknya hal tersebut juga masih sulit untuk membuat siswa memahami materi yang disampaikan.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Eti April Yani, selaku guru Mulok Aksara KaGaNga Rejang mengatakan bahwa :

“Saya membuat cara sendiri untuk menjelaskan menyelesaikan soal Aksara KaGaNga Rejang agar anak – anak mudah memahami. Saya rinci setiap materi yang ada pada buku. Tetapi masih banyak anak – anak yang tidak paham. Tidak paham anak – anak karena belum menghafal huruf KaGaNga. Memang kunci utamanya hafal huruf KaGaNga dan paham Bahasa Rejang. Sulit sekali anak –anak menghafal huruf KaGaNga dan memang harus ekstra mengajar.”⁶²

⁶¹ Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

⁶² Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

Kesiapan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran berlangsung siswa banyak yang belum mengetahui pada halaman berapa materi sehingga tidak membuka buku terutama pada siswa yang duduk dibelakang. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembagian yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa hanya melamun, melihat keluar, dan bermain alat tulis.

Dalam sebuah proses pembelajaran, ada siswa yang aktif dan ada siswa yang pasif dalam sebuah pembelajaran. Dari data observasi yang peneliti lakukan diperoleh data yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang sangat rendah. Hal ini terbukti tidak ada siswa yang bertanya saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Pada saat guru memberikan soal, siswa tidak secara tanggap mengerjakan soal. Banyak diantara siswa yang bermain buku, alat tulis, bangku, ataupun kursi terutama siswa yang duduk dibelakang dan hanya ada beberapa siswa yang antusias ketika guru memberikan soal. Selain itu siswa juga tidak berani menjawab pertanyaan guru ketika guru membahas soal secara bersama – sama.

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Eti April Yani, selaku guru Mulok Aksara KaGaNga Rejang menambahkan bahwa :

“Anak – anak diam saat tidak biasa mengerjakan soal. Tidak mau bertanya. Kadang malah bermain sendiri dan kadang mengganggu teman sebangkunya.”⁶³

Ini dipekuat dengan pernyataan siswa kelas IV, Ario Apriansyah mengatakan bahwa :

“kadang – kadang saya selesai mengerjakan soal – soal yang di berikan dan kadang juga tidak selesai. Ini tergantung soal yg di berikan guru susah atau tidak nya”.⁶⁴

Dan pernyataan siswa kelas IV,Putra Haryadi juga mengungkapkan:

“saya selalau menyelsaikan soal- soal yang diberikan guru karena soal - soal yg di berikan terlalu mudah”.⁶⁵

Selain itu siswa hanya diam saat mengalami kesulitan, menurut hasil observasi yang peneliti lakukan faktor lain yaitu berasal dari guru itu sendiri. Saat menjelaskan materi dan siswa tidak juga paham nada bicara guru terkesan tinggi sehingga siswa juga sedikit takut apabila bertanya dimarahi oleh guru. Selain itu, guru kurang bisa tersenyum dengan siswa sehingga siswa terlihat tegang. Tetapi kompetensi yang dimiliki oleh guru sudah baik. Hal ini terbukti dari

Faktor kesulitan belajar selain dari dalam diri siswa dan guru juga dari lingkungan sekolah Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran lantai kelas masih kotor, bangku kurang tertata rapi, perabotan

⁶³ Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

⁶⁴ Ario Apriansyah, *Wawancara*, pada tanggal 12 september 2019 ,pukul 09.16 wib

⁶⁵ Putra Haryadi, *Wawancara*, pada tanggal 12 september 2019 ,pukul 09.16 wib

kelas tidak tertata dengan rapi dan candela kelas yang terlalu besar sehingga pada saat guru menjelaskan materi sering kali siswa melihat keluar.

Faktor sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung juga menjadi faktor pendukung adanya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Eti Apriani, selaku guru mata pelajaran mulok Aksara KaGaNga Rejang bahwa :

“sekolah selalu menyediakan fasilitas – fasilitas yang mendukung proses KBM agar tercapai tujuan pembelajaran, tapi buku tentang aksara KaGaNga Rejang tidak lagi dikeluarkan oleh pihak pemerintah dan buku disekolah pun juga terbatas”.⁶⁶

Bukan hanya faktor sekolah yang menjadi faktor kesulitan siswa, faktor lingkungan keluarga juga ikut mendukung proses pembelajaran berlangsung sulit atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan keluarga juga menentukan keberhasilan belajar seperti fasilitas yang diberikan, oleh orang tua, status ekonomi status sosial, kebiasaan dan suasana di lingkungan rumah dan bahasa yang digunakan di rumah. Hal ini, diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Marvin Saputra, mengungkapkan bahwa:

“ya, saya selalu diberikan buku Aksara KaGaNga Rejang. Tetapi saya tidak, diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara KaGaNga Rejang karena saya orang Jawa”.⁶⁷

⁶⁶ Eti April Yani, *Wawancara*, pada tanggal 11 september 2019 ,pukul 09.16 wib

⁶⁷ Marvin Saputra, *Wawancara*, pada tanggal 12 september 2019 ,pukul 09.16 wib

Pernyataan ini hampir 6 orang menjawab sama dan 4 orang siswa menjawab pernyataan sama dengan Salwa Safitri dia mengatakan bahwa:

“ya saya selalu di belikan buku Aksara KaGaNga Rejang. Saya, diajarkan bahasa rejang karena lingkungan rumah saya banyak orang rejang dan orang tua saya berbahasa rejang dengan saya. Saya belajar menulis Aksara KaGaNga Rejang dengan teman saya saat ada PR saja.”⁶⁸

Dari hasil observasi peneliti didalam kelas, nampak perbedaan siswa yang berasal dari suku rejang dan suku jawa. Dalam segi membaca dan berbicara siswa – siswa yang berasal dari suku rejang lebih lincah dalam berucap, dan mudah dalam menerima pembelajaran. Hal ini tidak dituntut kemungkinan siswa – siswa berasal dari suku jawa juga bias dan mudah dalam menerima proses pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang.

3. Tingkat Kesulitan Siswa Mempelajari Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang terjadi pada siswa yang ditandai dengan ketidak pahaman dalam mempelajari suatu materi atau ketidak mampuan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Permasalahan kesulitan belajar sering terjadi pada setiap siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak boleh dibiarkan begitu saja. Guru harus mampu mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Maka dibuat tingkatan kesulitan siswa

⁶⁸ Salwa Safitri, *Wawancara*, pada tanggal 12 september 2019 ,pukul 09.16 wib

mempelajari Aksara KaGaNga Rejang di lihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti pada Selasa 11 September 2019. Bahwa banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata KKM. Dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.1 Tingkat Kesulitan Siswa Dilihat Dari Hasil Tes

No	Nilai	jumlah	Kriteria
1	> 73	14	Sulit
2	74-84	6	Sedang
3	85-100	5	Mudah

Dari hasil tes di atas siswa yang mengalami kesulitan berjumlah 14 orang siswa dan 6 orang siswa yang menganggap bahwa pelajaran Mulok Aksara KaGaNga sedang dan hanya 5 orang siswa yang mengatakan bahwa pelajaran Mulok Aksara KaGaNga mudah. Hasil dari tes ini untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kesulitan siswa pada Mulok Aksara KaGaNga di mis Guppi 13 Tasik Malaya, ini juga di sebabkan oleh faktor-faktor.

Dari hasil observasi juga peneliti menemukan banyak siswa yang tidak bias menjawab tes yang diberikan, banyak dari mereka berusaha untuk melihat jawaban teman, ini disebabkan karena tidak hafal huruf Aksara Rejang dan tidak mengerti Bahasa rejang.

D. PEMBAHASAN

1. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya

Kesulitan- kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam mempelajari Mulok Aksara KaGaNga Rejang yaitu kurang dapat berbahasa rejang, tidak hafal huruf Aksara KaGaNga Rejang ,kurang memahami tanda baca pada Aksara KaGaNga Rejang.

Siswa kelas IV dalam penyelesaian soal kurang teliti bahkan banyak yang tidak bisa atau bahkan lupa dalam tanda baca Aksara KaGaNga Rejang. Selain itu, siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal hanya dapat menyelesaikan arti dari bahasa rejang kebahasa Indonesia tetapi saat tulisan Aksara KaGaNga mereka kesulitan dalam mengartikan nya, tidak menghafal huruf Aksara KaGaNga secara keseluruhan.

Dalam observasi, peneliti melihat bahwa siswa kelas IV ada anak yang hiperaktif dan lamban dalam belajar. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nini Subini dalam sub bab jenis – jenis kesulitan yang dialami oleh siswa, yaitu slow learner (lamban belajar) adalah anak yang lamban dalam proses belajar sehingga butuh waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Serta hiperaktif yaitu anak akan sukar mengontrol

aktivitas motoriknya. Ia juga akan selalu bergerak dan suka berpindah tugas tanpa menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.⁶⁹

Beberapa jenis kesulitan belajar diatas, terjadi pada siswa kelas IV Mis Guppi 13 Tasik Malaya dalam belajar Mulok Aksara KaGaNga. Kesulitan belajar tersebut terlihat pada saat guru memberikan penjelasan, mengerjakan soal dan berdasarkan observasi dari peneliti pembelajaran serta tingkah laku siswa di kelas.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mulok Aksara KaGaNga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Mulok Aksara KaGaNga Rejang siswa kelas IV di Mis Guppi 13 Tasik Malaya yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri yakni kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar, siswa yang kurang berminat belajar ,siswa yang motivasi belajar rendah, siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani bahwa faktor tersebut merupakan faktor intern yaitu Faktor psikologis yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar yaitu bakat terhadap pelajaran yang rendah, minat belajar yang rendah, motivasi belajar

⁶⁹ Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak, (Jakarta : PT. Buku Kita, 2011), hal.42

yang rendah, kondisi mental kesehatan yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.⁷⁰

Faktor dari lingkungan juga mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar. Faktor dari lingkungan diantaranya kelas yang kurang bersih, perabotan yang kurang tertata dengan rapi. Teman dalam kelas atau teman bermain juga mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar yaitu karena ketidaksiapan mereka dalam berbahasa rejang di lingkungan sekolah, banyak siswa yang kurang berminat dan tidak mau belajar sehingga kesulitan belajar muncul dan siswa hanya sedikit yang mempunyai kemauan untuk berusaha memahami materi dan belajar. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan rumah mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar yaitu keluarga yang asli dari suku Jawa tentu mengalami kesulitan karena tidak terbiasa berbahasa rejang bahkan di rumah dan di lingkungan masyarakat pun mereka jarang mendengarkan orang berbahasa rejang apalagi diajarkan bahasa rejang. Ini bukan berarti orang yang rejang asli pandai berbahasa rejang banyak dari mereka juga tak bias berbahasa rejang, ini disebabkan di rumah tidak dibiasakan berbahasa rejang.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani. Faktor tersebut merupakan faktor ekstern yakni faktor nonsosial berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruangan atau gedung yang kurang nyaman dan

⁷⁰ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan (teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran), (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal.21

faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat.⁷¹

3. Tingkat Kesulitan Siswa Mempelajari Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

Tingkat kesulitan siswa dalam mempelajari Aksara KaGaNga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya cukup tinggi ini dari 25 orang siswa, sebesar 14 orang siswa menpatkan tingkat tertinggi dengan katagori sulit, kesulitan yang dialami 14 orang siswa ini disebabkan oleh mereka bukan orang rejang asli dan didalam 14 orang siswa ini sekitar 4 orang berasal dari orang asli rejang yang juga menggap mempelajari Aksara KaGaNga Rejang sulit, faktor lain ketidak minatan serta mereka tidak serius dalam belajar mempelajari Aksara KaGaNga Rejang dan jam belajar yang hanya 2 jam pelajaran perminggu ini tidak efektif untuk mereka yang hanya belajar mempelajari Aksara KaGaNga Rejang disekolah saja tanpa menggulang dirumah.

Untuk 6 orang siswa menggap pelajaran Aksara KaGaNga Rejang sedang tidak begitu susah dan tidak begitu mudah. Mereka memiliki minat dalam belajar dan terkdang mereka juga tidak serius dalam belajar. Dan 5 orang siswa lagi menggap mempelajari Aksara KaGaNga Rejang adalah pelajaran yang mudaha ini dikarenakan mereka emang terbiasa berbahasa

⁷¹ Ibid,hal 21

rejang dan miskin 2 dari mereka bukan orang asli rejang tapi memiliki minat dan keseriusan dalam belajar.

Tingkat kesulitan belajar siswa pada pelajaran Aksara KaGaNga Rejang di Mis Guppi 13 Tasik Malaya disebabkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang ada dikelas. Tinggi nya tingkat kesulitan ini harus segera diupayakan guru dalam merubah metode dan cara mengajar yang lebih menarik lagi agar siswa menggap pembelajaran mulok Aksara KaGaNga Rejang pelajaran yang mudah.

Daftar Pustaka

- Alizamar.2016.*Teori Belajar& Pembelajaran*.Yogyakarta: Media Akademi.
- April Yani, Eti Wawancara, Pada Tanggal 12 Januari 2019, Pukul 10.00 Wib
- April Yani, Eti Wawancara, Pada Tanggal 6 September 2019, Pukul 09.00
Wib
- Arikunto,Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan
Praktik*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi.1992.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik*.Yogyakarta:
- Arisaagustin.2010.*Kamus Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Burhan,Bungin.2007.*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan
Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.Jakarta: Kencana.
- Dimiyati & Mudjiono.2012.*Belajar & Pembelajarn*.Jakarta :Renike Cipta.
- Fitriani,Rahmi.2012.*Kerajinan Dan Makanan Khas Bengkulu*.Bekasi :
Universal Book.
- Fitriani,Rahmi.2012.*Seni Dan Bahasa Masyarakat Bengkulu*.Bekasi : Rafa
Aksara.
- Hasan,Zulman.2015.*Anok Kutai Rejang Sejarah Adat Budaya Bahasa Dan
Aksara*, .Lebong: Dinas Pariwisata Kebudayaan Dan Perhubungan.
- Irham, Muhammad Dan Novan Ardy Wiyani. 2013.*Psikologi Pendidikan
Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajarn*.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Irsyad & Elfi. 2004.*Belajar Untuk Belajar*.Bukit Tinggi : Usaha Ikhla.
- J. Lexy,Moelong.2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- M.Dalyono.2009.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryam,Nurlaila.2016."Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap
Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo
Jaya." *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, No. 2.
- Noname.2015.*Materi Pelatihan Kurikulum Muatan Lokal*.Rejang Lebong:
Dinas Pendidikan.
- Poerwodarminto.1994.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarata: Balai
Pustaka.
- Sardiman.1990.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta :PT.Raja
Grasindo Persada.
- Sari Kancanawati,Indah.2009.*Baso Jang Te 4*.Solo :PT Tiga Serangkai
Pustaka Mandiri.
- Slameto.1991.*Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*.Jakarta : PT.Rineka
Cipta.

- Subini, Nini.2011.*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*.Jakarta : PT. Buku Kita.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Sutejo,Prabowo,And Muhammad Mudzofar.2018"*Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara "Ka Ga Nga" Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara.*" PKM-P 2, No. 2
- Syah,Muhibin.1995.*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rhosdha Karya.
- Umar,Tirtarahardja Dan S.L. La Sulo.2005.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, Din Dkk.2009.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Winkel , W.S.1983.*Psikologi Pengajaran*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

L
A
M
P
I
R
A
N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : /In.34/ET/PP.00 9/01/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons** **19670424 199203 1 003**
2. **Rosety Afrilia, M.Pd**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Densi Sri Purnama Sari**

N I M : **15591005**

JUDUL SKRIPSI : **Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Mempelajari Aksara Kaganga Rejang Di MIS GUPPI Tasik Malaya.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 18 Januari 2019
Wakil Rektor I,


Hendra Harmi

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
 Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail : admin@iaicurup.ac.id

Nomor : 482 /In.34/FT/PP.00.9/04/2019
 Lampiran : Proposal Dan Instrumen
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

01 April 2019

Yth. Kepala Kantor Kemenag
 Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Densi Sri Purnama Sari
 NIM : 15591005
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Mempelajari Aksara KAGANGA Rejang Di MIS GUPPI 1:
 Tasik Malaya.
 Waktu Penelitian : 01 April 2019 s.d 01 Juli 2019
 Tempat Penelitian : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Kabupaten Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Hafnaldi Nurmal, M.Pd
 NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth ;
 1 Rektor
 2 Warek I
 3 Ka Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan G. Sukowah Nomor 82 Curup
Telepon (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 901 /kk.07.03.2/TI.00/04/2019

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup nomor : 482/In.34/FT/PP.00.9/04/2019 tanggal 1 April 2019 perihal Rekomendasi izin penelitian , dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Jurusan/prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Mempelajari Aksara KAGANGA Rejang Di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya
Waktu penelitian : 01 April 2019 s.d 01 Juli 2019
Tempat penelitian : MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada kepala madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten rejang lebong cq. Seksi pendidikan madrasah

Asli : surat izin peneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah



Curup, 12 April 2019

an kepala
kasi pendidikan Madrasah

Tembusan :

1. Wakil ketua bidang akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Eti April Yani
Pekerjaan : Guru mata pelajaran mulok Aksara KaGaNga
Rejang

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nma : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 September 2019
Guru mata pelajaran mulok
Aksara KaGaNga Rejang



Eti April Yani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Marvin Saputra. E
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nma : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 September 2019

Siswa



Marvin Saputra. E

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Dinda Maya Sari
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nma : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 September 2019

Siswa



Dinda Maya Sari

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Vika Stia Putri
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya :

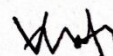
Nma : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Indentifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 September 2019

Siswa



Vika Stia Putri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Putra Haryadi
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nma : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 September 2019

Siswa



Putra Haryadi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Salwa Safitri

Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nma : Densi Sri Purnama Sari

NIM : 15591005

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Indentifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 September 2019

Siswa



Salwa Safitri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Alpiansyah Pranata
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nma : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 September 2019

Siswa



Alpiansyha Pranata

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Mayang
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nma : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 September 2019

Siswa



Mayang

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Dioba Fachri
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nma : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Indentifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 September 2019

Siswa



Dioba Fachri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nma : Andika Dermawan
Kelas : IV

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nma : Densi Sri Purnama Sari
NIM : 15591005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Indentifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya."

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 September 2019

Siswa



Andika Dermawan

Instrumen Wawancara Guru

Nama	: Eti April Yani
Jenis Kelamin	:Prempuan
Tanggal Pengisian	:11 September 2019,
Jam	:09.16 wib

1. Apakah anak-anak berpartisipasi dalam proses pembelajaran ?

Jawab :

Kesulitan yang dialami anak –anak ketika mempelajari Aksara KaGaNga Rejang berasal dari anak – anak itu sendiri. Anak –anak kurang berminat atau berpartisipasi untuk belajar, mereka menganggap Aksara KaGaNga Rejang itu susah-susah gampang, hanya ada beberapa anak yang terlihat antusias ketika pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang.

2. Motivasi seperti apa yang selalu diberikan oleh guru kepada murid?

Jawab :

Padahal sebelum Saya menyampaikan materi selalu Saya beri motivasi. Saya juga selalu memusatkan konsentrasi anak – anak terlebih dahulu sebelum saya memulai menyampaikan materi,saya juga sering memberi motivasi dengan siswa yang mendapatkan nilai bagus yang berani maju kedepan dan hapal Aksar dengan hadiah dan nilai.

3. Apakah anak-anak memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab :

Padahal setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai saya selalu menyuruh anak – anak untuk menghafalkan huruf Aksara KaGaNga Rejang secara bersama – sama dan ungkapan bahasa rejang sehari-hari. Tetapi kebanyakan dari anak – anak tidak hafal. Sehingga pada saat mengerjakan soal banyak anak yang tidak bisa dan akhirnya hanya ngawur dalam mengerjakan. anak – anak juga masih bingung caranya mengganti tanda ganti pada huruf Aksara, terkadang ada anak yang lupa cara mana yang huruf Ka Ga Nga

4. Apakah anak-anak dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab :

Di kelas IV hanya 44% anak yang sudah bisa menyelesaikan soal yang diberikan, yang 56% masih belum bisa.

Anak – anak diam saat tidak bisa mengerjakan soal. Tidak mau bertanya. Kadang malah bermain sendiri dan kadang mengganggu teman sebangkunya.”

5. Apakah bapak/ibu menerangkan pelajaran dengan jelas ?

Jawab :

Saya membuat cara sendiri untuk menjelaskan menyelesaikan soal Aksara KaGaNga Rejang agar anak – anak mudah memahami. Saya rinci setiap materi yang ada pada buku. Tetapi masih banyak anak –anak yang tidak paham. Tidak paham anak – anak karena belum menghafal huruf KaGaNga. Memang kunci utamanya hafal huruf KaGaNga dan paham Bahasa Rejang. Sulit sekali anak –anak menghafal huruf KaGaNga dan memang harus ekstra mengajar.

6. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran ?

Jawab :

Dalam mengajar saya selalu menyesuaikan metode mengajar saya dengan materi yang akan dijelaskan, ini agar anak-anak tertarik dengan pembelajaran mulok ini. Tapi metode-metode yang saya pakai masih membuat anak tidak memperhatikan, ribut dan merasa bosan, ini juga mungkin dikarena kebanyakan dari mereka bukan orang rejang asli dan pembelajaran mulok hanya 1 minggu 1 kali pertemuan.

7. Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab :

Sekolah selalu menyediakan fasilitas – fasilitas yang mendukung proses KBM agar tercapai tujuan pembelajaran, tapi buku tentang aksara KaGaNga Rejang tidak lagi dikeluarkan oleh pihak pemerintah dan buku disekolah pun juga terbatas”.

8. Apakah ada kesulitan yang dialami anak dalam proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab :

Dalam mempelajari Aksara KaGaNga Rejang, anak – anak banyak mengalami kesulitan, ini mungkin karna kebanyakan dari mereka suku jawa, lidah mereka yang tak terbiasa berbahasa rejang, mereka bukan hanya kesulitan dalam berucap, juga kesulitan dalam menulis Aksara KaGaNga, mereka kesulitan merubah tanda ganti pada Aksara

9. Apakah saat ulangan nilai anak-anak bagus ?

Jawab :

Sebenarnya kalau nilai ulangan setiap anak tidak begitu bagus, kebanyakan

dari mereka di bawah KKM, untuk menutupi nilai tersebut saya sering memberi tugas tambahan dan latihan agar bias mendongkrak nilai dirapot mereka.

10. Apakah anak-anak lamban dalam mengerjakan soal ?

Jawab :

Diantara anak kelas IV ini, ada beberapa anak yang sama sekali tidak bisa mengerti penjelasan yang Saya sampaikan. Dijelaskan dengan cara bagaimanapun dia tetap tidak bisa memahami. Tidak hanya di mata pelajaran Mulok saja tetapi di semua mata pelajaran. Bahkan saat mengerjakan soal di tungguin oleh gurunya pun tidak selesai. Saat ulangan semester pun dia selalu selesai paling akhir itu pun juga harus ditunggu. Ada juga anak yang pelan – pelan memahami dan ada juga anak yang memang pintar dan mudah untuk memahami dan mengerti materi

Instrumen Wawancara Murid

Nama	:Marvin Saputra. E
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Kelas	: IV
Tanggal Pengisian	:12 september 2019
Jam	:09.16 Wib

1. Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Tidak , saya tidak mengerti bahasa rejang. Huruf Aksara juga sudah dihafal tapi tidak tau tanda baca.

2. Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?

Jawab :

Memberi semangat sebelum belajar dan ketika ribut

3. Apakah kamu memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab :

Tidak punya, saya bisa menulis Aksara kalau lihat buku Aksara saja.

4. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab :

Tidak, selesai juga lihat punya teman.

5. Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Senang kadang-kadang

6. Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Tidak, ibu ayah bukan orang rejang, ayah dan ibu tidak mengerti bahasa rejang

7. Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga Rejang?

Jawab :

Dibelikan buku aksara

8. Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Tidak, didekat rumah orang jawa semua.

Instrumen Wawancara Murid

Nama	:Andika Dermawan
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Kelas	: IV
Tanggal Pengisian	:12 september 2019
Jam	:09.16 Wib

1. Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Tidak , saya tidak mengerti bahasa rejang. Tidak huruf Aksara

2. Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?

Jawab :

Memberi hadiah asal bisa jawab pertanyaan

3. Apakah kamu memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab :

Tidak punya, saya bisa menulis Aksara kalau lihat buku Aksara saja.

4. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab :

Kadang-kadang saya menyelesaikan asal uruh lihat buku

5. Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Senang ,guru nya baik

6. Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Tidak diajarkan, ibu ayah berbahasa rejang diluar rumah saja. Dirumah jarang.

7. Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga Rejang?

Jawab :

Dibelikan buku aksara

8. Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Diajarkan sedikit-sedikit

Instrumen Wawancara Murid

Nama	:Vika Stia Putri
Jenis Kelamin	:prempuan
Kelas	: IV
Tanggal Pengisian	:12 september 2019
Jam	:09.16 Wib

1. Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Menyukai. Karena mudah dan asyik

2. Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?

Jawab :

Memberi semangat sebelum belajar

3. Apakah kamu memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab :

Sedikit-sedikit bisa bahasa rejang.

Saya juga hafal Aksara dan tau tanda baca

4. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab :

Kadang-kadang selesai,

5. Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Senang sekali pelajaran nya mudah

6. Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga
?

Jawab :

Kadang-kadang diajarkan

7. Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga
Rejang?

Jawab :

Dibelikan buku aksara

8. Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis
Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Kadang-kadang diajarkan , kadang-kadang belajar dengan teman dirumah
bersam-sama.

Instrumen Wawancara Murid

Nama	:Dinda Mayang Sari
Jenis Kelamin	:Prempuan
Kelas	: IV
Tanggal Pengisian	:12 september 2019
Jam	:09.16 Wib

1. Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Tidak mengerti , saya tau bahasa rejang dan artinya. Huruf Aksara juga tidak hafal

2. Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?

Jawab :

Memberi semangat sebelum belajar dan hadiah bagi ang berani menjawab kedepan kelas

3. Apakah kamu memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab :

Tidak ,susah bicara rejang, hurufnya juga ampir sama jadi bingung

4. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab :

Kadangg-kadang selesai

5. Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Senang tapi bikin pusing

6. Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga
?

Jawab :

Tidak diajarkan.

7. Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga
Rejang?

Jawab :

Dibelikan buku aksara

8. Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis
Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Tidak pernah diajarkan.

Instrumen Wawancara Murid

Nama	:Mayang
Jenis Kelamin	:prempuan
Kelas	: IV
Tanggal Pengisian	:12 september 2019
Jam	:09.16 Wib

1. Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Tidak , sulit dan susah menulis apalagi mengartikan

2. Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?

Jawab :

Memberi semangat dengan nilai bagus

3. Apakah kamu memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab :

Tidak punya, saya bisa menulis Aksara kalau lihat buku Aksara saja.

4. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab :

Kadang-kadang selesai

5. Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Senang saat main-mainnya

6. Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga ?

Jawab :

Tidak, ibu ayah bukan orang rejang

7. Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga Rejang?

Jawab :

Dibelikan buku aksara

8. Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Tidak, didekat rumah orang jawa semua.

Instrumen Wawancara Murid

Nama	:Dioba Fachri
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Kelas	: IV
Tanggal Pengisian	:12 september 2019
Jam	:09.16 Wib

1. Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Suka sekali, mudah dan menyenangkan

2. Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?

Jawab :

Memberi semangat dan menjanjikan dapat hadiah kalau bisa jawab

3. Apakah kamu memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab :

Iya bisa, dirumah bahasa rejang dan huruf Aksara juga mudah dihafalkan

4. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab :

Selalu, karena mudah

5. Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Senang kadang-kadang

6. Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga ?

Jawab :

senang

7. Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga Rejang?

Jawab :

Dibelikan buku aksara

8. Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Diajarkan dan dirumah juga berbahsa rejang.

Instrumen Wawancara Murid

Nama	:Alpiansyah Pranata
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Kelas	: IV
Tanggal Pengisian	:12 september 2019
Jam	:09.16 Wib

1. Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Suka, karena saya orang rejang asli dan mulok mudah

2. Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?

Jawab :

Memberi semangat sebelum belajar dan ketika ribut

3. Apakah kamu memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab :

Punya saya bisa sedikit-sedikit bahasa rejang dan cuman agak susah nulis Aksara.

4. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab :

Dapat dan selalu selesai

5. Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Senang karena mudah

6. Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga
?

Jawab :

Saya diajarkan oleh mama dan papa

7. Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga
Rejang?

Jawab :

Dibelikan buku aksara

8. Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis
Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Diajarkan oleh nenek, bibik kalau ketemu

Instrumen Wawancara Murid

Nama	:Salwa Safitri
Jenis Kelamin	:Prempuan
Kelas	: IV
Tanggal Pengisian	:12 september 2019
Jam	:09.16 Wib

1. Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Suka, mulok mudah

2. Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?

Jawab :

Memberi semangat sebelum belajar dan hadiah

3. Apakah kamu memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab :

Punya, dirumah berbahasa rejang

4. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab :

Selesai terus

5. Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Senang selalu

6. Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Diajarkan dan berbicara rejang dirumah

7. Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga Rejang?

Jawab :

Dibelikan buku aksara

8. Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Diajarkan oleh ayah ibu nenek dan bibik dan mak wo ita.

Instrumen Wawancara Murid

Nama	:Putra Haryadi
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Kelas	: IV
Tanggal Pengisian	:12 september 2019
Jam	:09.16 Wib

1. Apakah kamu menyukai pelajaran mulok Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab : Sangat suka karena mudah

2. Motivasi seperti apa yang selalu guru berikan kepada kamu?

Jawab : Dijanjikan hadiah

3. Apakah kamu memiliki kemampuan dalam berbahasa rejang, menulis Aksara KagangaRejang ?

Jawab : Memiliki, tapi susah berbahasa rejang tapi tau artinya

4. Apakah kamu dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ?

Jawab : Selesai terus

5. Apakah senang belajar Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Senang

6. Apakah dirumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga ?

Jawab :

Tidak, cuman dengar bunda sama ayah bicara rejang

7. Apakah kamu dibelihkan fasilitas yang mendukung pelajaran Aksara Kaganga Rejang?

Jawab :

Dibelikan buku aksara

8. Apakah dilingkungan rumah kamu diajarkan bahasa rejang dan menulis Aksara Kaganga Rejang ?

Jawab :

Kadang-kadang

Data Nilai Tes Siswa Pelajaran Mulok Aksara KaGaNga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya.

NO	NAMA	Nilai
1	Alpiansya Pranata	90
2	Alfian Suhanak	65
3	Andika Dermawan	55
4	Ario Apriansyah	65
5	Dadek Ramadhani	60
6	Dinda Maya Sari	40
7	Dioba Fachri	95
8	Hamzah Darmawan	75
9	Ikhma Jeheri Tomas	75
10	Mayang	70
11	Marvin Saputra. E	30
12	Melati	70
13	Notrianti Dinda. P	70
14	Putra Haryadi. P	90
15	Radit	70
16	Randiansyah	80
17	Rhean Rama Dinata	60
18	Roni Febrianto	60
19	Salwa Safitri	85
20	Satrio	75
21	Siti Mardhiyahwati	75
22	Viona Elfariza	70
23	Vika Stia Dewi	85
24	Wahyu Pranata	75
25	Ziko Tome Andrean	65

MULOK AKSARA KAGANGA REJANG

NAMA	:
KELA	:
HARI,TANGGAL	:

- A. Silang lah huruf a,b,c atau d , jawaban yang benar !
- Baso jang kepayang “asuak “ adalah..
 - Asoak
 - Asoi
 - Asoah
 - Adoi
 - Baso jang curup “asuak” adalah....
 - Asoak
 - Asoi
 - Asoah
 - Adoi
 - Baso jang Lebong “asuak “ adalah.....
 - Asoak
 - Asoi
 - Asoah
 - Adoi
 - Jika ditulis dalam aksara latin adalah....
 - Harus bisa
 - Harus bisu
 - Harus sisa
 - Bisa harus
 - Arti dari jibeak alau uak adalah.....
 - Pergi jauh
 - Pergi dekat saja
 - Jangan pergi jauh
 - Pergi saja
 - Kata kemucang pinggan berarti....
 - Cuci baju
 - Cuci piring
 - Cuci muka
 - Cuci tangan
 - “cigei” jika ditulis dalam aksara rejang adalah.....
 -
 -
 -
 -
 - Baso jang sudah sore adalah.....
 - Bilai bi pelbeak
 - Bilai bi pulweng
 - Bilai bi kelmen
 - Bilei bi siang
 - Baso jang kepayang Sayur basi adalah.....
 - Lapen ne i’ei
 - Lapen ne i’ai
 - Lapen ne i’ai
 - Lapen ne bangei
 - Arti dari uku sekula adalah.....
 - Aku sekolah
 - Aku pergi

- b. Aku kerja d. Aku tidur

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar !

1. Penulisan kata “padeak” dalam aksara rejang adalah.....

Jawab :.....

2. Jika di ucapkan dalam dialek lebong, kata jadi berbunyi.....

Jawab :.....

3. Dalam bahasa indonesia, kalimat bayi o bi ngeliak artinya...

Jawab :.....

4. Arti kata dibawah ini kedalam bahasa indonesia..

a.

b.

5. Kata pisau dalam dialek curup, kepayang, lebong adalah....

Jawab :.....

DOKUMENTASI

	
Memintak izin melakukan penelitian	Mengerjakan soal Tes
	
Wawancara dengan guru Mulok Aksara KaGaNga	Wawancara dengan siswa




Wawancara dengan siswa

Wawancara dengan siswa




Kegiatan belajar mulok






NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24 / -2019 / 01	- Bab I L.B + Rumusan Masalah - Buku teor. vj bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	21 / -2019 / 02	- Acc Bab 1 - Penyempurnaan U/ BAB 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	27 / -2019 / 03	- Acc Bab 2 dan 3 - Pengalasan SK Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	9 / -2019 / 04	- Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	28 / -2019 / 05	- Pengambilan data dan Analisis data sesuai Instrumen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	24 / -2019 / 06	- Interpretasi hasil Penelitian (Bab IV)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	25 / -2019 / 07	- Parbaikan hasil Penelitian - Kesimpulan (Bab V)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	13 / -2019 / 08	- Acc Pembimbing II BAB 1 1/2 V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18 / -2019 / 02	- Bimbingan Bab 1-2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	28 / -2019 / 03	- Bimbingan Bab 3 - ACC BAB 1-2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	1 / -2019 / 04	- Acc Bab 3 - Pengalasan SK Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	0 / -2019 / 04	- Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	14 / -2019 / 08	- Bimbingan BAB IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15 / -2019 / 08	- Penyempurnaan BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	18 / -2019 / 08	- ACC BAB IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	18 / -2019 / 08	- Acc Pembimbing I BAB 1 1/2 V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DENSI SRI PURNAMA SARI
 NIM : 15591005
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIVAH / PGM1
 PEMBIMBING I : Dr. H. BENI AZWAR, M.Pd., Kons.
 PEMBIMBING II : ROSETY APRILIYA, M.Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : IDENTIFIKASI TINGKAT KESULTAN SISWA
 MEMPELAJARI AKSARA KAGANGA REJANG
 DI MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, *Beni*
 Dr. H. BENI AZWAR, M.Pd., Kons
 NIP. 19670424 199203 1 003

Pembimbing II, *Rosety*
 ROSETY APRILIYA, M
 NIP.


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DENSI SRI PURNAMA SARI
 NIM : 15591005
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIVAH / PGM1
 PEMBIMBING I : Dr. H. BENI AZWAR, M.Pd., Kons.
 PEMBIMBING II : ROSETY APRILIYA, M.Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : IDENTIFIKASI TINGKAT KESULTAN SISWA
 MEMPELAJARI AKSARA KAGANGA REJANG
 DI MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

RIWAYAT HIDUP



Densi Sri Purnama Sari lahir pada tanggal 15 April 1997 di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu . Anak kelima, dari 5 saudara, Ayah Amir Syarifuddin dan Ibu Sri Astuti, Kakak bernama Devi, Diosi, Dede, Dona.

Pendidikan Pertama TK Al-Qur'an melanjutkan SDN 62 Rejang Lebong, Selesai pada Tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Curup Tengah, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Curup Selatan jurusan IPA, selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 saya melanjutkan keperguruan tinggi di IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi: ***“Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara Kaganga Rejang Di Mis Guppi 13 Tasik Malaya”***